



## **PENGARUH KUALITAS DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Riri Octalyana**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuansing,  
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.  
Email: [RiriOctalyana2018@gmail.com](mailto:RiriOctalyana2018@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the quality and presentation of financial reports on the accountability of regional financial management in the Regional Apparatus Organization (OPD) of Kuantan Singingi district.*

*The population used in this study were all employees of the finance department at 26 OPD Kuantan Singingi district. The sampling method is by purposive sampling. The data of this study were obtained from a questionnaire (primary). This study uses a quantitative approach and uses a causality type. The analysis used is multiple linear regression analysis with t test and coefficient of determination.*

*Partially results of the study are that the quality of financial reports has a positive and significant effect on regional financial management accountability, this is evidenced by a significance value less than 5% ( $0.013 < 0.05$ ), the presentation of financial statements has a positive and significant impact on regional financial management accountability, this is evidenced by a significance value less than 5% ( $0.001 < 0.05$ ). Based on the analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ) explains that 19.8% of the regional financial management accountability variable is influenced by the quality of financial reports and the presentation of financial statements and the remaining 80.2% is influenced by other factors not examined in this study.*

*Keywords: Quality of Financial Reports, Presentation of Financial Statements and Accountability of Regional Financial Management*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas dan penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi*

*Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan pada 26 OPD kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan menggunakan tipe kausalitas. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji t dan koefisien determinasi.*



*Secara parsial hasil penelitian yaitu kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,013 < 0,05$ ), penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan bahwa 19,8% variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel kualitas laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

## 1.....PENDAHULUAN

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Halim, 2012: 27).

Laporan keuangan daerah dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan yang disajikan setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan LKPD. artinya dapat 5 dikatakan bahwa laporan keuangan suatu enilas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Laporan keuangan pemerintah setiap tahunnya mendapatkan penilaian opini dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Terdapat empat opini yang diberikan yaitu: Opini Wajar Tanpa pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberi Pendapat (TMP). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan badan pemeriksaan keuangan pada tahun 2015 sebanyak 156 dari 524 pemerintah daerah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan sebanyak 280 pemerintah daerah memiliki laporan keuangan yang harus ditindaklanjuti oleh aparat penegak hukum dan salah satunya adalah Komisi Pemberantas Korupsi ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini terhadap laporan keuangan pemerintah kabupaten Kuantan Singingi dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, mulai dari tahun 2011-2017 yaitu dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). namun ada kelemahan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan permasalahan yakni masihrendahnya kualitas informasi keuangan daerah yang disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan tidak bertanggungjawabnya terhadap laporan keuangan dan belum diterapkan sistem akuntansi pemerintah daerah. ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Sebagai contoh pada tahun 2014, badan pemeriksaan keuangan menemukan permasalahan terkait tidak bertanggungjawabnya



terhadap penyusunan laporan keuangan, yaitu: (1) pengendalian dan manajemen kas belum optimal serta realisasi belanja atas iuran asuransi kesehatan tidak menggunakan mekanisme surat pencairan dana (SP2D) dan (2) penyusunan barang milik daerah tidak didukung dengan dokumen administrasi yang memadai. Badan Pemeriksaan Keuangan juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan laporan keuangan daerah, diantaranya: (1) uang persediaan per 31 Desember 2014 terlambat disetor dan (2) belanja perjalanan dinas luar daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) tidak dilaksanakan (<http://pekanbaru.bpk.co.id>). (3) adanya dugaan korupsi mark up alat peraga disdik pada dinas Pendidikan pemuda dan olahraga (DISPORA) pada tahun 2019 ([harianimes.com](http://harianimes.com)). (4) adanya dugaan korupsi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) penyimpangan surat perintah tugas (SPT) dan surat perintah perjalanan dinas (SPPD) pada tahun 2019 ([www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)).

Realisasi penerimaan daerah dan realisasi belanja daerah di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 s/d 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan  
di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2017 s/d 2019**

Jenis penerimaan	Realisasi ( rupiah )		
	2017	2018	2019
Pendapatan asli daerah (PAD)	108.028.330.072,33	19.529.276.689,66	14.061.844.226,82
Pendapat transfer	1.203.875.283.864,00	0	0
Lain-lain pendapatan daerah yang sah	40.560.105.475,00	11.869.290.396,53	5.947.327.834,14
Jumlah total	1.352.463.719.411	31.398.567.086	20.009.172.061

Sumber :Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Kuantan Singingi, 2021

**Tabel 1.2**

**Realisasi Belanja Daerah Menurut Jenis Pembelanjaan  
di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2017 s/d 2019**

Jenis Belanja	Realisasi (Rupiah)		
	2017	2018	2019
Belanja Operasi	898.131.222.304,51	20.005.798.009,00	20.389.476.472,00
Belanja Modal	203.273.640.916,05	805.103.340,00	810.866.212,00
Belanja Tak terduga	0	0	0
Transfer	259.624.877.669,00	0	0
Jumlah	1.361.029.740.889,56	20.810.901.349	21.200.342.684

Sumber :Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Kuantan Singingi, 2021



Melihat fenomena diatas dapat kita simpulkan terjadi penurunan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang terbukti dengan menurunnya kualitas laporan keuangan karena penerapan standar akuntansi pemerintah yang belum maksimal. Mengingat pentingnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kualitas dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi”*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan**

Definisi kualitas (2010:96) adalah kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidak sesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”. Sukmaningrum (2012) mendefinisikan kualitas laporan keuangan adalah sejauhmana informasi tersebut sesuai dan bermanfaat untuk kebutuhan para pengguna. Sedangkan kualitas laporan keuangan sebagai pelaporan keuangan secara menyeluruh, termasuk pengungkapan yang menghasilkan penyajian wajar operasi perusahaan ( yadiati dan Mubarak, 2017:28).

#### **2.1.2 Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut Hehanussa (2015) penyajian laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Wahidah penyajian Laporan Keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

#### **2.1.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Dalam konteks pemerintahan akuntabilitas mempunyai arti pertanggungjawaban yang merupakan salah satu ciri dari terapan “ Good governance” atau Pengelolaan pemerintahan yang baik, di mana pemikiran tersebut bersumber dari pemikiran bahwa pengelolaan Administrasi Publik merupakan isu utama dalam pencapaian menuju “ clean government” atau pemerintahan yang bersih. Lebih lanjut termonologi akuntabilitas dapat dilihat dari sudut pandang pengendalian tindakan pada pencapaian tujuan. dalam hal tersebut maka akuntabilitas mengandung arti kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak-tanduk dalam kegiatan seseorang atau lembaga terutama dibidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi / atasannya (LAN dan BPKP:2000). (Halim, 2012:22).

### **2.2 Pengembangan Hipotesis**

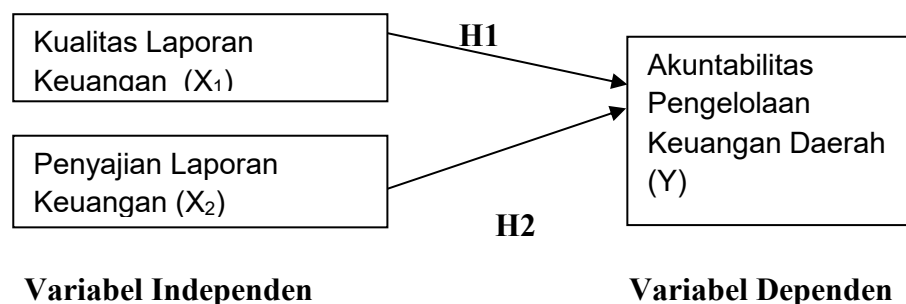
#### **2.2.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki (Nordiawan, 2010:74- 78).

Fikrian (2017), menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2009) yang menyimpulkan bahwa penyajian Laporan Keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaa informasi keuangan daerah .

Menurut Nordiawan (2011), tujuan penyajian laporan keuangan adalah: 1) Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran 2) Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan 3) Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan 4) Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya 5) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber sumber penerimaannya 6) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



*Sumber: fikrian, 2017*

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2014:93) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi variabel bebas/independen (variabel yang mempengaruhi) dan (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel terikat/dependen. Pengaruh kualitas dan penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi ini dilakukan dengan cara



mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuesioner pada lokasi penelitian, yaitu seluruh kantor OPD Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di kompleks perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan pada 26 OPD kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 286 orang.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Penelitian pada Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kassubag keuangan dan 2 staff pegawai bagian keuangan yang berada di 26 di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang masing-masingnya akan diwakili oleh 3 orang pegawai di setiap OPD, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 78 pegawai yang nantinya akan memberikan tanggapan atas kuesioner yang diberikan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seorang peneliti dapat membuat presepsi (Sunnyoto, 2013:21).

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan, dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu:

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
- 3) Mengakses *Website* dan Situs-Situs

**Tabel 3.4**

**Definisi Operasional Variabel**

variabel	Definisi	Indikator
----------	----------	-----------



<p>Kualitas laporan keuangan (X1)</p>	<p>Kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. (Fahmi dalam Sri Nurul Fajri, 2013:4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dipahami</li> <li>2. Relevan</li> <li>3. Dapat dibandingkan</li> <li>4. Andal</li> </ol>
<p>Penyajian laporan keuangan (X2)</p>	<p>Penyajian laporan keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berdasarkan kerangka konseptual keuangan menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik laporan keuangan adalah ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (Bandary, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat Dipahami</li> <li>4. Dapat Dibandingkan (PP Nomor 71 Tahun 2010)</li> </ol>
<p>Akuntabilitas laporan keuangan (Y)</p>	<p>Akuntabilitas keuangan daerah (dependent variabel) merupakan proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD. ( ellwood,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum.</li> <li>2. Akuntabilitas proses.</li> <li>3. Akuntabilitas program.</li> <li>4. Akuntabilitas kebijakan. (ellwood,dan mardiasmo, 2009:21)</li> </ol>

	dan mardiasmo, 2009:21)	
--	-------------------------	--

### 3.6 Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Kualitas Data
  - a. Uji Validitas
  - b. Uji Realibilitas
3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Auto Korelasi
  - d. Uji Heteroskedastisitas
4. Analisis Regresi Berganda
5. Uji Hipotesis
  - a. Uji  $t$
  - b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

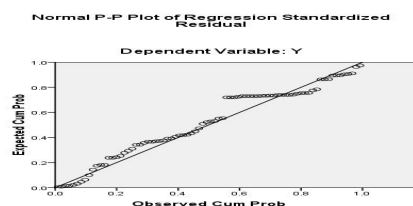
## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik histogram dan grafik normal P-plot.

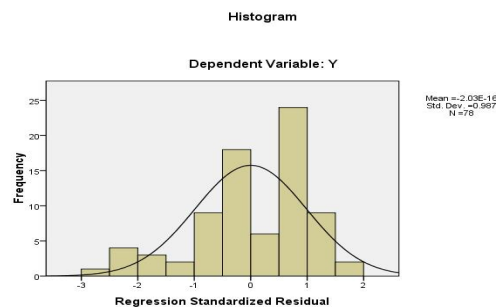
**Gambar 4.1**  
**Grafik normal P-plot**



Sumber : Data Output SPSS, 2021

**Gambar 4.2**  
**Histogram**





Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

**Tabel 4.3.2**  
**Uji Multikolonieritas**

<i>Collinearity Statistics</i>			
Variabel	Variabel	Variabel	Variabel
Kualitas Laporan Keuangan (X <sub>1</sub> )	.974	1.026	Bebas Multikolonieritas
Penyajian Laporan Keuangan (X <sub>2</sub> )	.974	1.026	Bebas Multikolonieritas

Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Pada tabel diatas hasil perhitungan nilai VIF pada *full* model menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 sehingga dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada *full* model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, melalui model tabel *Durbin Waston*. Dimana secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

a. Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.

- b. jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatit.
- c. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.3.3**  
**Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (X <sub>1</sub> )	1.091	Tidak Ada Autokorelasi
Penyajian Laporan Keuangan (X <sub>2</sub> )		

Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

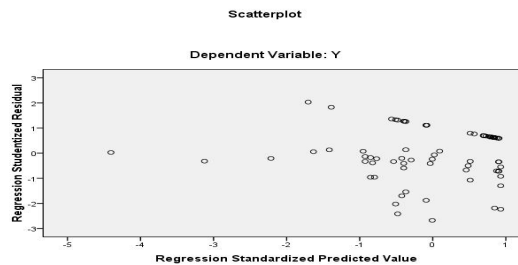
Sumber : Data Output SPSS, 2021

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel independen menunjukkan nilai 1.091 dengan berkisar diantara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Output, SPSS 2021

Hasil uji yang ditampilkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kecurangan (*fraud*) berdasarkan masukan variabel-variabel independen yang digunakan.

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------



		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	27.821	3.704	
	X1	.079	.031	.262
	X2	.285	.085	.347

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Sumber : Data Output, SPSS 2021

Dari Tabel 4.14 diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 27.821 + 0.079 (X_1) + 0.285 (X_2) + e$$

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak dengan melihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
X <sub>1</sub>	2,536	1,992	0,013 < 0.050	H0 ditolak dan H1 diterima
X <sub>2</sub>	3,358	1,992	0,001 < 0.050	H0 ditolak dan H2 diterima

Sumber : Data Output, SPSS 2021

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.6.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Berdasarkan uji hipotesis diatas, yaitu kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Ini berarti bahwa semakin berkualitas laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel (2,536) > (1,992) dengan nilai signifikan sebesar 0,013. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, dapat di simpulkan bahwa **H1 diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin berkualitas laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik, dengan demikian faktor ini berpengaruh positif. Hal ini terjadi karena tingginya kualitas penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh sebagian aparaturnya pemerintah dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya, serta kondisi disiplin dan kapasitas SDM yang telah optimal, dan adanya peningkatan yang signifikan dari Pemerintah Daerah yang telah mampu



menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Serta sudah memenuhi standar akuntansi pemerintah (SAP) hal ini di buktikan dengan raihan predikat WTP dari BPK RI selama 10 tahun berturut-turut.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah baik pusat maupun daerah berupa laporan keuangan daerah kepada pengguna laporan pemerintah. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpangan dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Semakin baik penyajian laporan keuangan pemerintah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini Fikrian (2017) dan Ridzal (2020) yang menyatakan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

#### **4.6.2 Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

Berdasarkan uji hipotesis diatas, yaitu penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Ini berarti bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin cepat terlaksana.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $(3,358) > (1,992)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, dapat di simpulkan bahwa **H2 diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini terjadi karena laporan keuangan pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi telah disajikan dengan baik, benar dan memuat informasi yang utuh sehingga dapat memberikan kejelasan dalam pengelolaan keuangan karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan dan disajikan dengan lengkap serta jujur. Maka OPD Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerahnya dengan baik dan menunjukkan bahwa pemerintah selaku pengelola dana publik dapat mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan daerahnya.

Dengan adanya penyajian laporan keuangan daerah yang baik dan benar serta memenuhi karakteristik laporan keuangan, maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik penyajian laporan keuangan daerah tentu akan memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan disajikan dengan lengkap dan jujur dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kelalaian dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Sehingga



pengelolaan keuangan daerah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2016), Fauziyah (2017) dan Fikrian (2017) yang menyatakan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

#### 4.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dalam menerangkan variasi variabel kinerja manajerial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.2**  
**Hasil Uji Determinasi (Uji R)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.198	5.406

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.18 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,198. Artinya sumbangan pengaruh kualitas laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka koefisien korelasi (R) pada tabel sebesar 0,468 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi diatas 0,05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 5,406 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas dan penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin baik.
2. Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada OPD Kabupaten Kuantan



Singingi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,285 atau 28,5%.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan semakin cepat terlaksana.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dedengan sebaik-baiknya.

Alhamdulillah, pada akhirnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi”** Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Akuntansi Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Ir.Hj. Elfi Indrawanis,MM Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak Yul Emri Yulis, SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membantu peneliti, senantiasa meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Diskhamarzaweny, SE.,MM selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan perkuliahan di Univesitas Islam Kuantan Singingi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya papa Alm. Musliadi, mama tercinta Sofia Waldi dan kakak-kakak tercinta Gustia Ningsih, M. Hadi Saputra, Desrianti, Herlina dan Sri Ramadhanty terimah kasih telah memberikan doa, cinta, motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan penulisan skripsi. Akirnya semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembangunan ilmu Akuntansi khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Islam Kuantan Singingi dimasa mendatang, Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Anwar Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : CV.Afabeta.*
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi. Semarang : Universitas Diponegoro.*
- Halim, Abdul. 2012 Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta*
- Indra Bastian. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Yogyakarta : Erlangga.*
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.*
- Keputusan Kepala LAN No.239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (2003). Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.*
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : CV.Afabeta.*
- Sunyoto, 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Reflika*
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Manajemen. Bandung:Alfabeta.*
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Alfabeta. Bandung.*
- Peraturan perundang-undangan:**
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintah. (2012). Bandung : Fokusmedia.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengeioloan Keuangan Daerah*
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.*
- Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengeioloan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara. Jakarta: Legalitas.*
- Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: 2003*

### **Website:**



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

*[www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id). Diakses pada 21 April 2021 pukul 18.45 WIB.*

*[www.hariantimes.com](http://www.hariantimes.com). Diakses pada 21 April 2021 pukul 18.57 WIB.*

*[www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com). Diakses pada 21 April 2021 pukul 19.12 WIB.*

*[http://pekanbaru .bpk.co.id](http://pekanbaru.bpk.co.id). Diakses pada 21 April 2021 pukul 20.19 WIB.*